

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN USAHATANI CABAI MERAH PADA LAHAN PASIR DI
KAWASAN PESISIR KECAMATAN PANJATAN KABUPATEN KULON PROGO**

Dhion Ghafara Herputra¹, Joko Sutrisno², Wiwit Rahayu³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl Ir Sutami No 36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp./ Fax. (0271) 637457

Email :ghafaradhion@gmail.com Telp : 087839701993

Abstract: This study aims to determine the factors that affect the socioeconomic red chili farming income on sand land in the coastal Panjatan Sub District Kulon Progo Regency, by analyzing the costs and revenues, the factors that influence the socio-economic as well as social and economic factors that most influence on red chili farm incomes. This study uses descriptive analytical basis. The location study which is in Panjatan Sub District, Kulon Progo Regency. The sampling method by purposive sampling. The data used are primary and secondary. Analysis of the data were used: (1) Analysis of Cost and Revenue; (2) Regression Analysis. The results showed that the cost factors of seed, the land area, number of dependents, the cost of manure, and Phonska significant effect on red chili farm income. The labor costs and length of experience no significant impact on red chili farm income. The results showed: The cost of seeking for one farm (January to March) is Rp. 50,811,183.00 per ha, the amount of revenue is Rp. 160,910,860.00 per ha, and the income of Rp. 110,099,688.00 per ha. Socio-economic factors that most influence the area of land, with the highest standards of regression coefficient is 2.420. Expected farmers were able to expand the land area planted to obtain higher farm income and the need for calculation and planning in every act of farming in order to be able to increase income.

Key Words: Red Chili, Sand Land, Coastal area, Income.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor –faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usahatani cabai merah pada lahan pasir di kawasan pesisir Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo, dengan menganalisis besarnya biaya dan pendapatan, faktor –faktor sosial ekonomi yang berpengaruh, serta faktor sosial dan ekonomi yang paling berpengaruh terhadap pendapatan usahatani cabai merah. Penelitian ini menggunakan metode dasar deskriptif analitis. Lokasi Penelitian yaitu di Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Metode pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan adalah (1) Analisis Biaya dan Pendapatan; (2) Analisis Regresi. Hasil penelitian menunjukkan: Besarnya biaya mengusahakan selama satu kali usahatani (Januari-Maret) adalah Rp. 50.811.183,00 per ha, besarnya penerimaan adalah Rp. 160.910.860,00 per ha, dan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 110.099.688,00 per ha. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa faktor-faktor biaya benih, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, biaya pupuk kandang, dan phonska berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai merah, sedangkan biaya tenaga kerja dan pengalaman tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai merah. Faktor sosial ekonomi yang paling berpengaruh adalah luas lahan dengan memiliki standar koefisien regresi tertinggi yaitu 2,420. Diharapkan petani mampu memperluas luas lahan tanam agar memperoleh pendapatan usahatani yang tinggi serta perlu adanya perhitungan dan perencanaan yang matang dalam setiap tindakan usahatani agar mampu meningkatkan pendapatan usahatani.

Kata Kunci: Cabai Merah, Lahan Pasir, Kawasan Pesisir, Pendapatan

Keterangan:

1. Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta
2. Dosen Pembimbing Utama
3. Dosen Pembimbing Pendamping

PENDAHULUAN

Kecamatan Panjatan merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kulon Progo yang memiliki lahan pertanian dengan media tanam yang bervariasi, seperti lahan sawah dan lahan pasir di kawasan pesisir sehingga cocok digunakan untuk usahatani terutama dengan jenis hortikultura. Cabai merah menjadi salah satu komoditas usahatani hortikultura yang banyak dibudidayakan di lahan sawah maupun lahan pasir di kawasan pesisir di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.

Mengacu pada data Kabupaten Kulon Progo Dalam Angka 2014 hasil produksi cabai merah secara keseluruhan baik di lahan pasir di kawasan pesisir maupun di lahan sawah menempati urutan pertama untuk tanaman sayur-sayuran di Kabupaten Kulon Progo. Hasil produksi cabai merah pada tahun 2013 mencapai 109.208 kuintal, dengan area budidaya meliputi dua belas kecamatan yaitu Kecamatan Temon, Wates, Panjatan, Galur, Lendah, Sentolo, Pengasih, Kokap, Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang, Samigaluh. Empat kecamatan mengusahakannya pada lahan pasir di kawasan pesisir dan lahan sawah yaitu Kecamatan Galur, Panjatan,

Wates, dan Temon, sedangkan delapan kecamatan lainnya hanya mengusahakannya di lahan sawah saja. Hal ini menunjukkan bahwa tanaman cabai merah mempunyai potensi budidaya yang sangat menguntungkan terkhusus di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.

Produksi sayur-sayuran secara keseluruhan di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2013 di dominasi oleh komoditas cabai merah, hal ini dapat dilihat pada Tabel 1. Kecamatan Panjatan merupakan kecamatan yang paling besar dalam produksi komoditas cabai merah di Kabupaten Kulon Progo, hal ini membuat kondisi produksi cabai merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo mempunyai peran penting dalam mempengaruhi pendapatan usahatani. Hal ini diduga karena adanya faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi produksi usahatani petani cabai merah lahan pasir di kawasan pesisir. Oleh karena itu perlu adanya analisis lebih lanjut terkait faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usahatani cabai merah lahan pasir di kawasan pesisir di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 1. Produksi Tanaman Sayur-Sayuran Menurut Jenis Sayur-Sayuran Per Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo (Kuintal), 2013

No.	Kecamatan	Kacang Panjang	Cabai Merah	Tomat	Terong	Kembang Kol
1.	Temon	185	26.768	299	1.507	0
2.	Wates	0	18.700	174	227	269
3.	Panjatan	293	44.908	0	5.142	54
4.	Galur	480	7.930	0	2.946	0
Total		958	98.306	473	9.822	323

Sumber: Kabupaten Kulon Progo Dalam Angka, 2014

METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian ini menggunakan metode deskriptifanalitis. Metode ini berkaitan dengan pengumpulan data yang berguna untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu gejala yang ada (Mardalis, 2004).

Lokasi penelitian adalah Desa Bugel, Pleret, dan Garongan yang merupakan daerah yang mengusahakan usahatani cabai merah lahan pasir di kawasan pesisir Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Metode penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* (disengaja).

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive* yaitu sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil orang atau objek penelitian yang selektif dan memiliki ciri-ciri yang spesifik. Sampel yang diambil memiliki ciri-ciri yang khusus dari populasi sehingga dapat dianggap cukup representatif.

Ciri-ciri yang umum atau strata yang khusus sangat tergantung dari keinginan peneliti (Tika, 2005). Sampel yang diambil dalam penelitian ini memiliki kriteria atau ciri khusus petani yang membudidayakan cabai merah lahan pasir secara monokultur dikawasan pesisir Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.

Metode Analisis Data

Analisis Biaya dan Pendapatan untuk mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan usaha tani cabai merah.

a) Menghitung Biaya Usahatani: $\mathbf{TB} = \mathbf{BT} + \mathbf{BV}$; Keterangan : \mathbf{TB} = Total Biaya usaha tani (Rp/ Ha/ MT);

\mathbf{BT} = Biaya Tetap (Rp/ Ha/ MT); \mathbf{BV} =Biaya Variabel (Rp/ Ha/ MT)
menghitung Pendapatan Usahatani: $\mathbf{I} = \mathbf{TR} - \mathbf{TB}$; Keterangan: \mathbf{I} = Pendapatan usaha tani (Rp/ Ha/ MT); \mathbf{TR} = Penerimaan usaha tani cabai merah (Rp/ Ha/ MT); \mathbf{TB} = Total Biaya usaha tani (Rp/ Ha/ MT)

Analisis Regresi Untuk mengetahui hubungan relative antara faktor-faktor sosial ekonomi petani terhadap pendapatan usahatani cabai merah pada lahan pasir di kawasan pesisir di gunakan model regresi linear berganda. Bentuk persamaannya sebagai berikut: $\mathbf{Y} = \mathbf{a} + \mathbf{b}_1\mathbf{X}_1 + \mathbf{b}_2\mathbf{X}_2 + \mathbf{b}_3\mathbf{X}_3 + \mathbf{b}_4\mathbf{X}_4 + \mathbf{b}_5\mathbf{X}_5 + \mathbf{b}_6\mathbf{X}_6 + \mathbf{b}_7\mathbf{X}_7$; Keterangan: \mathbf{Y} = Pendapatan Usahatani Cabai Merah (Rp); \mathbf{a} = Konstanta (Nilai Y apabila $\mathbf{X}_1, \mathbf{X}_2, \dots, \mathbf{X}_7$); \mathbf{b} = Koefisien Regresi (Nilai Peningkatan atau Penurunan); \mathbf{X}_1 = Biaya Benih (Rp); \mathbf{X}_2 = Luas lahan (Ha); \mathbf{X}_3 = Biaya Tenaga Kerja (Rp); \mathbf{X}_4 = Pengalaman (Th); \mathbf{X}_5 = Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang); \mathbf{X}_6 = Biaya Pupuk Kandang (Rp); \mathbf{X}_7 = Biaya Pupuk Phonska (Rp); Pengujian model meliputi uji koefisien determinasi (\mathbf{R}^2) digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap pendapatan usahatani cabai merah lahan pasir di kawasan pesisir di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo, kemudian uji F untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat, selanjutnya uji t yang bertujuan untuk mengetahui faktor sosial ekonomi petani mana yang benar-benar berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani secara parsial, dan untuk mengetahui faktor sosial ekonomi petani yang paling

berpengaruh terhadap pendapatan usahatani digunakan standar koefisien regresi (bi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Karakteristik jumlah petani responden yang diambil adalah sebanyak 40 orang dengan rata-rata umur petani 46 tahun, rata-rata

pendidikan petani adalah 10 tahun atau minimal menempuh pendidikan SMP. Rata-rata jumlah anggota keluarga petani yaitu 2 orang, yaitu suami dan istri. Rata-rata luas lahan petani adalah 0,30 ha, dan pengalaman petani dalam usahatani cabai merah adalah 15 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Petani Cabai Merah pada Lahan Pasir di Kawasan Pesisirdi Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah Petani Responden (orang)	40
2.	Rata-rata umur petani (tahun)	46
3.	Rata-rata pendidikan petani (tahun)	10
4.	Rata-rata jumlah anggota keluarga petani (orang)	2
5.	Rata-rata jumlah anggota keluarga yang aktif dalam usahatani cabai merah pada lahan pasir di kawasan pesisir (orang)	2
6.	Rata-rata luas lahan (ha)	0,30
7.	Rata-rata pengalaman dalam usahatani cabai merah pada lahan pasir di kawasan pesisir (tahun)	15

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Penggunaan dan Biaya Sarana Produksi

Rata-rata penggunaan benih untuk lahan seluas 0,30 ha pada satu kali musim tanam adalah 4,87 per sachet. Benih cabai merah yang digunakan oleh petani cabai merah lahan pasir di kawasan pesisir hampir semuanya sama dengan beberapa varietas diantaranya helix, lado, dan kiyo. Benih yang digunakan dalam usahatani cabai merah pada pasir pantai sepenuhnya membeli di kelompok tani setempat dengan harga Rp. 80.000,00 /sachet, baik benih cabai merah varietas helix, lado, maupun kiyo memiliki harga yang relatif sama. Pembelian benih biasanya dilakukan dengan mendapatkan bantuan modal pinjaman diawal dari kelompok tani yang juga merangkap sebagai pasar

lelang. Nantinya penggantian pembayaran modal benih akan dilakukan di akhir. Hasil keuntungan penjualan usahatani cabai merah di pasar lelang akan langsung dikurangi biaya modal yang digunakan untuk pembelian benih diawal.

Pada penelitian ini penggunaan pupuk pada usahatani cabai merah di lahan pasir di kawasan pesisir dibatasi pada pupuk kandang dan phonska. Untuk pembelian pupuk kandang menggunakan takaran *pick up* karena pupuk kandang dibutuhkan dalam jumlah banyak dan terus digunakan selama satu musim tanam. Penggunaan pada satu musim tanam adalah sebesar 7,67 *pick up* atau senilai dengan Rp. 1.921.667,00. Penggunaan pupuk phonska takaran yang digunakan adalah kilogram. Banyak pupuk phonska yang

digunakan dalam satu kali musim tanam adalah 240 per kilogram dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 288.000.

Tabel 3. Rata-Rata Penggunaan dan Biaya Sarana Produksi Usahatani Cabai Merah Pada Lahan Pasir di Kawasan Pesisir di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo:

No.	Sarana Produksi	Penggunaan		Biaya	
		Per UT	Per Ha	Per UT	Per Ha
1.	Benih (Sachet)	4,87	16,23	389.600	1.298.400
2.	Pupuk				
	a. Pupuk Kandang (Pick up)	7,67	25,56	1.921.667	6.405.556
	b. Pupuk Phonska (Kg)	240	800	288.000	960.000
Total				2.599.267	8.663.956

Sumber: Analisis Data Primer

Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja sangat dibutuhkan untuk menjalankan atau melaksanakan teknis dari suatu kegiatan usahatani, jika tidak ada

tenaga kerja, maka suatu kegiatan usahatani tidak akan dapat berjalan. Rata-rata penggunaan tenaga kerja pada usahatani cabai merah pada lahan pasir di kawasan pesisir dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja Usahatani Cabai Merah pada Lahan Pasir di Kawasan Pesisir Kecamatan Panjatan (HKP)

No.	Keterangan	TKD (HKP)		TKL (HKP)		Jumlah (HKP)		Biaya	
		Per MT	Per Ha	Per MT	Per Ha	Per MT	Per Ha	Per MT	Per Ha
1.	Persiapan Lahan	2,62	8,73	7,49	24,96	10,11	33,69	505.000	1.684.000
2.	Persemaian	4,68	15,6	0	0	4,68	10,56	234.000	780.000
3.	Penanaman	7,15	23,83	6,83	22,76	13,98	46,59	699.000	2.329.500
4.	Pemupukan	46,46	154,86	3,06	10,20	49,52	165,06	2.476.000	8.253.000
5.	Penyiangan	3,61	12,03	3,51	11,70	7,12	23,73	319.167	965.723
6.	Pengendalian Hama Terpadu (PHT)	3,17	10,56	0	0	3,17	10,56	158.500	528.000
7.	Pemanenan	25,05	83,50	54,22	180,73	79,27	264,23	3.963.500	13.981.000
Total		88,06	293,51	75,11	250,35	167,85	554,42	8.309.667	27.852.223

Berdasarkan Tabel 4, Penggunaan tenaga kerja didominasi oleh tenaga kerja dalam atau keluarga karena mayoritas pekerjaan utama petani responden adalah bertani. Hampir semua anggota keluarga yang telah dewasa mampu

dan membantu aktivitas bertani kepala keluarga

Biaya Lain-Lain

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa pengeluaran untuk biaya irigasi merupakan pengeluaran terbesar dalam usahatani cabai merah pada

pasir pantai yaitu sebesar Rp.3.600.000,00 per musim tanam atau Rp.12.000.000,00 per hektarnya. Hal ini karena lahan pasir di kawasan pesisir adalah lahan kritis yang mana membutuhkan penyiraman air setiap harinya rata-rata dua kali penyiraman. Seluruh petani cabai

merah lahan pasir di kawasan pesisir sudah mempunyai diesel. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh setiap petani adalah sebesar Rp. 4.167.167,00 per musim tanam atau dengan biaya Rp. 13.890.552,00 per hektarnya.

Tabel 5. Rata-Rata Biaya Lain-lain Usahatani Cabai Merah pada Lahan Pasir di Kawasan Pesisir Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo

No.	Uraian	per UT (Rp)	per Ha (Rp)
1.	Pajak Tanah	0	0
2.	Slametan	19.500	65.000
3.	Biaya Transportasi	332.333	1.107.776
4.	Biaya Irigasi	3.600.000	12.000.000
5.	Jasa Traktor	215.333	717.776
Total		4.167.167	13.890.552

Sumber: Analisis Data Primer

Biaya Penyusutan

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa biaya penyusutan terbesar adalah biaya penyusutan pompa air, karena setiap petani cabai merah lahan pasir di kawasan pesisir memiliki pompa air karena petani merasa lebih praktis dan leluasa dalam mengolah usahatani kapanpun mereka inginkan tanpa harus menunggu giliran menyewa. Petani juga pada umumnya memiliki cangkul, sabit, dan alat semprot

(*sprayer*) untuk kegiatan penyiangan dan pengendalian hama guna menunjang kegiatan usahatani cabai merah pasir pantai. Umur ekonomis cangkul, sabit, dan alat semprot yang lama yaitu sekitar 10 tahun dapat mengatasi besarnya biaya penyusutan sehingga petani tidak perlu membeli alat-alat tersebut dalam waktu dekat dan dapat digunakan untuk waktu yang sangat lama kecuali jika terjadi kehilangan

Tabel 6. Rata-rata Biaya Penyusutan Usahatani Cabai Merah Pada Lahan Pasir di Kawasan Pesisir Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo

No.	Uraian	Biaya per UT	Biaya per Ha
1.	Cangkul	6.542	22.026
2.	Sabit	3.833	12.905
3.	Alat Semprot	28.537	96.084
4.	Pompa Air	72.577	244.367
Total		111.489	375.382

Sumber: Analisis Data Primer

Biaya Mengusahakan

Dari Tabel 7. dapat diketahui bahwa biaya mengusahakan paling besar pada usahatani cabai merah pada pasir pantai adalah biaya tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena

banyak membutuhkan jumlah tenaga kerja dan waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan usahatani juga lama baik dalam hitungan hari maupun jam.

Tabel 7. Rata-rata Biaya Mengusahakan Usahatani Cabai Merah pada Lahan Pasir di Kawasan Pesisir Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo

No.	Uraian	Biaya per UT	Biaya per Ha
1.	Biaya Sarana Produksi	2.599.267	8.663.956
2.	Biaya Tenaga Kerja	8.309.667	27.698.890
3.	Biaya Lain-lain	4.167.166	13.890.553
4.	Penyusutan Alat	167.255	557.516
Total		15.055.355	50.810.915

Sumber: Analisis Data Primer

Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari pengurangan penerimaan dengan biaya total usahatani. Penerimaan merupakan hasil perkalian produksi total dengan harga produk, sedangkan biaya total merupakan biaya mengusahakan yang terdiri atas biaya untuk pembelian sarana produksi, upah tenaga kerja luar dan keluarga, biaya lain-lain, dan biaya penyusutan alat yang dikeluarkan petani untuk kegiatan usahatannya.

Dari Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa rata-rata produksi pada usahatani cabai merah pasir di kawasan pesisir dalam satu musim tanam adalah 4.023 kg dan dijual ke pasar lelang dengan rata-rata harga Rp. 12.000,00 per kilogram dengan penerimaan Rp 160.910.860,00/ MT/ ha. Rata-rata biaya total adalah Rp 50.811.183,00/ MT/ ha. Sehingga pendapatan yang diperoleh adalah Rp 110.099.688,00/ MT/ ha

Tabel 8. Rata-Rata Hasil Produksi Usahatani Cabai Merah pada Lahan Pasir di Kawasan Pesisir Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo

No.	Uraian	Per UT (Rp)	Per Ha (Rp)
1.	Produksi (Kg)	4.023	13.410
2.	Harga (Rp/Kg)	12.000	12.000
3.	Penerimaan (Rp)	48.273.258	160.910.860
4.	Biaya Total (Rp)	15.243.355	50.811.183
5.	Pendapatan (Rp)	33.029.903	110.099.688

Sumber: Analisis Data Primer

Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Cabai Merah Di Lahan pasir di kawasan pesisir Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo

Didalam penelitian tentang analisis

faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usahatani cabai merah lahan pasir di kawasan pesisir di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo, peneliti telah melakukan penelitian lapang dengan bantuan dan bekerjasama dari

berbagai pihak desa terkait.

Adapun model fungsi regresi linier berganda faktor-faktor sosial ekonomi adalah sebagai berikut: Hasil Uji Determinasi (R^2) yaitu, Besarnya pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan usahatani cabai merah pada lahan pasir di kawasan pesisir ditunjukkan oleh koefisien determinasi yang telah disesuaikan atau *adjusted Rsquare* (R^2) dan dinyatakan dalam persen. Berdasarkan hasil uji *adjusted Rsquare* (R^2) diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,836 atau (83,4%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (PER dan ROI) terhadap variabel dependen (pendapatan usahatani) sebesar 83,6% yang termasuk dalam katoegori hubungan sangat kuat. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (PER dan ROI) mampu menjelaskan sebesar 83,6% variasi variabel dependen (pendapatan usahatani).

Sedangkan sisanya sebesar 16,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini

Hasil Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Hasil uji F pada Tabel 9 diatas memperlihatkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 yang berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa variabel besarnya biaya benih, luas lahan, tenaga kerja, biaya tenaga kerja, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga, biaya pupuk kandang, dan biaya pupuk phonska secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Dengan arti lain bahwa variable independent berpengaruh nyata secara bersama-sama terhadap pendapatan usahatani cabai merah pada lahan pasir di kawasan pesisir di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 9. Analisis Varian Variabel-variabel Yang Diduga Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usahatani Cabai merah pada Lahan Pasir di Kawasan Pesisir Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo

Model	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Mean square	F (a=5%)	Sig
1. Regresi	1,316	7	1,881	16,042	0,000 ^a
Residu Total	2,579	22	1,172		
	1,574	29			

Sumber: Analisis Data Primer

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel tidak bebas. Tabel 10 menunjukkan hasil analisis regresi variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap pendapatan usahatani cabai merah pada pasir pantai di Kecamatan

Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi (Sig.) biaya benih $0,004 < 0,05$ dan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 3,247. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya “biaya benih (X1) berpengaruh signifikan

terhadap pendapatan usahatani (Y) dan nilai koefisien regresi sebesar satu satuan benih menaikkan pendapatan usahatani sebesar Rp. 3,247,00”.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi (Sig.) luas lahan $0,003 < 0,05$ dan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 3,361. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya “luas lahan (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani (Y) dan nilai koefisien regresi sebesar satu satuan luas lahan menaikkan pendapatan usahatani sebesar Rp. 3,361,00”.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi (Sig.) biaya tenaga kerja $0,401 > 0,05$ dan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,856. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya “biaya tenaga kerja (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani (Y).

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pengalaman $0,299 > 0,05$ dan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 1,063. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya “pengalaman (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani (Y).

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi

(Sig.) jumlah tanggungan keluarga $0,002 < 0,05$ dan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 3,551. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya “jumlah tanggungan keluarga (X5) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani (Y) dan nilai koefisien regresi sebesar satu satuan jumlah tanggungan keluarga menaikkan pendapatan usahatani sebesar Rp. 3,551,00”.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi (Sig.) biaya pupuk kandang $0,004 < 0,05$ dan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -,3229. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya “biaya pupuk kandang (X6) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani (Y) dan nilai koefisien regresi sebesar satu satuan pupuk kandang menurunkan pendapatan usahatani sebesar Rp. 3,229,00”..

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi (Sig.) biaya pupuk phonska $0,028 < 0,05$ dan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya “biaya pupuk phonska (X7) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani (Y) dan nilai koefisien regresi sebesar satu satuan pupuk phonska menaikkan pendapatan usahatani sebesar Rp. 2,35000”.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Variabel-variabel yang Diduga Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usahatani Cabai merah pada Lahan pasir di kawasan pesisir di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo

Model	Unstandardized		Standard ized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1. (Constant)	4,999	1,085		0,526	0,640
Biaya Benih	5,161	1,589	0,485	3,247	0,004
Luas Lahan	4,799	1,428	2,420	3,361	0,003
Biaya Tenaga Kerja	-1,378	1,611	-0,130	-0,856	0,401
Pengalaman	204889	192716,3	0,102	1,063	0,299
Jumlah Tanggungan Keluarga	,82,161	608573,0 1	0,350	3,551	0,002
Biaya Pupuk Kandang	-45,281		-2,215	-3,229	0,004
Biaya Pupuk Phonska	9,972	14,025 4,202	0,227	-2,350	0,028

Sumber: Analisis Data Primer

Hasil Uji Standar Koefisien Regresi (b_i') Standar Koefisien Regresi digunakan untuk mengetahui variable bebas yang paling berpengaruh diantara variable-variabel lain. Tabel 10 menunjukkan

hasil analisis beta koefisien yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani cabai merah pada lahan pasir di kawasan pesisir di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo

Tabel 11. Hasil Analisis Standar Koefisien Regresi Faktor yang Paling Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usahatani Cabai Merah pada Lahan Pasir di Kawasan Pesisir di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo

or-faktor Sosial Ekonomi Petani	Beta Koefisien	Urutan
Biaya Benih	0,485	3
Luas Lahan	2,420	1
Biaya Tenaga Kerja	-0,130	6
Pengalaman	0,102	7
Jumlah Tanggungan Keluarga	0,350	4
Biaya Pupuk Kandang	-2,215	2
Biaya Pupuk Phonska	0,228	5

Sumber: Analisis Data Primer

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa setiap variabel mempunyai pengaruh terhadap pendapatan usahatani cabai merah lahan pasir di kawasan pesisir dengan besaran dan cara yang berbeda-beda. Hasil urutan dari nilai beta yang mempunyai pengaruh paling signifikan yaitu luas lahan memiliki standar koefisien regresi tertinggi yaitu 2,420. Hal ini menerangkan bahwa luas lahan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap pendapatan usahatani cabai merah pada lahan pasir di kawasan pesisir. Yang mempunyai arti bahwa semakin besar luas lahan maka semakin besar pendapatan usahatani cabai merah lahan pasir di kawasan pesisir yang diperoleh.

SIMPULAN

Besarnya biaya mengusahakan selama satu kali usahatani (Januari-Maret) adalah Rp. 50.811.183,00 per ha, besarnya penerimaan adalah Rp. 160.910.860,00 per ha, dan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 110.099.688,00 per ha. Faktor-faktor biaya benih, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, biaya pupuk kandang, dan phonska berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai merah, sedangkan biaya tenaga kerja dan pengalaman tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap

pendapatan usahatani cabai merah. Faktor sosial ekonomi yang paling berpengaruh terhadap pendapatan usahatani cabai merah adalah luas lahan, dengan memiliki standar koefisien regresi tertinggi yaitu 2,420. Memperluas luas lahan pertanian di usahatani cabai merah agar memperoleh pendapatan usahatani yang tinggi. Perlu adanya perhitungan dan perencanaan yang matang dalam setiap tindakan usahatani agar mampu meningkatkan pendapatan usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kulon Progo dalam Angka. 2014. *Statistik pertanian dan kehutanan tahun 2006 – 2013*. Dinas Pertanian Dan Kehutanan. Yogyakarta
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara. Jakarta
- Tika, Muh. Panbundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta